

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dalam lingkungan masyarakat. Keluarga juga merupakan pemegang peranan terpenting dalam perkembangan dan pertumbuhan bagi anak-anaknya. Seperti yang dikatakan Cooley (dalam Supriyadi, 1986: 476) mengungkapkan bahwa “keluarga disebut kelompok yang paling primer karena mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang”. Pendidikan awal dan pertama yang didapat oleh seorang anak itu berasal dari keluarganya. Sesuai dengan pendapat Gunarsa (1993:5) ”lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam pada diri adalah lingkungan keluarganya sendiri”. Berdasarkan pengertian tersebut, sikap dan kepribadian seorang anak itu tergantung oleh pendidikan yang di lakukan oleh keluarganya.

Pendidikan yang dilakukan oleh setiap keluarga itu berbeda-beda sesuai dengan pola asuh orang tua kepada anaknya.

Seperti pendapat dari Turmudji (2003) yang menyatakan bahwa :

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Adapun pendapat lain menurut Hurlock (1990:83) yang menyatakan bahwa:

Dalam pengasuhan anak para orang tua mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang dianggap ideal oleh para orang tua dan dalam pengasuhan anak diberikan istilah disiplin sebagai pelatihan dalam mengendalikan dan mengontrol diri.

Apabila keluarga yang memiliki pola asuh yang baik, maka mereka akan mengajarkan kebiasaan yang baik kepada anaknya seperti mengajarkan pentingnya kesehatan untuk diri sendiri dengan rajin berolahraga. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Tarigan (2009:109) yaitu bahwa :

Peranan orang tua memang sangat penting dalam menjaga kebugaran anak-anaknya dan seyogiannya menjadi teladan bagi anak-anaknya. Para orang tua harus memberi motivasi kepada anaknya agar rajin melakukan olahraga dan berperilaku sebagai orang yang aktif berolahraga sehingga anak-anaknya pun akan tertarik untuk lebih aktif lagi seperti yang dilakukan orang tuanya.

Contoh lain, keluarga yang orang tuanya adalah mantan atlet biasanya pola asuh yang mereka ingin terapkan cenderung mengarahkan anaknya untuk rajin berolahraga dan menjadi atlet seperti mereka. Sesuai dengan pendapat Sylvia Rimm (1997:20) ”.....anak-anak lebih berprestasi jika para orang tua mereka bekerja sama dalam memberi pesan secara jelas, positif dan seragam tentang bagaimana seharusnya mereka belajar serta apa harapan-harapan orang tuanya terhadap mereka”. Adapun bentuk-bentuk dukungan seperti :

a. Dukungan Moral.

Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orang tua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar.

b. Dukungan Materi

Selain dukungan moral dari orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, ada juga dukungan dari orang tua yang berupa dukungan materi. Di mana dukungan material ini berupa pemenuhan kebutuhan fisik yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar.

c. Dukungan Motivasi

Sebelum membahas definisi motivasi lebih jauh, terlebih dahulu di bahas tentang konsep atau tahapan motivasi, yaitu diawali oleh motif. Walaupun “motif” tergolong pada kata benda dan “motivasi” termasuk kata kerja, namun keduanya memiliki pengertian yang berkesinambungan, yaitu motif adalah keinginan atau dorongan dalam diri seseorang dan diikuti oleh motivasi yaitu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sekolah bolabasket merupakan sarana pembinaan dan merupakan tempat berlangsungnya pembinaan / pembelajaran para siswa, pembinaan harus dilakukan secara sistematis metodis agar materi latihan dapat dikuasai dengan benar.

Tujuan dari pembinaan olahraga adalah untuk membantu siswa meningkatkan prestasinya, seperti yang diungkapkan oleh Harsono (1996 : 109) menyatakan bahwa :

Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau training adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasi yang maksima. Ada 4 (empat) aspek yang harus diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet yaitu: (a) Latihan fisik, (b) Latihan tehnik, (c) Latihan taktik, (d) Latihan mental “.

Olahraga bolabasket merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat pada umumnya. Permainan bolabasket dikenal sebagai olahraga yang dinamis dan atraktif, karena menuntut suatu kombinasi kemampuan fisik dan keterampilan teknik yang berkualitas.

Agar dapat bermain bolabasket, maka semua teknik dasar harus dikuasai dengan baik. Hal itu dikarenakan dasar utama keterampilan bolabasket adalah dasar bolabasket. Seseorang dikatakan terampil dalam bermain bolabasket, apabila ia dapat menguasai teknik-teknik dasar bolabasket tersebut dengan sempurna. Agar penguasaan teknik dasar tersebut berkembang dengan baik, diperlukan pembinaan lebih dini dan juga wadah pembinaan dengan baik pula. Salah satu wadah pembinaan bolabasket diantaranya sekolah. Saat ini pembinaan bolabasket disekolah-sekolah mulai berjalan, hal ini berkaitan dengan banyaknya kejuaraan-kejuaraan tingkat pelajar sehingga banyak sekolah yang membina para siswanya untuk mencapai prestasi tertinggi di tingkat pelajar.

Adapun butir-butir tes tersebut terdiri dari keterampilan bolabasket terdiri dari *passing, dribbling, shooting and lay-up shoot*. Keempat butir tes tersebut diharapkan mampu mengukur keterampilan teknik dasar dalam permainan bolabasket dan memerlukan kajian lebih lanjut mengenai validitas dan realibilitanya.

Alat ukur teknik dasar permainan bolabasket sekarang ini hanya diperuntukan untuk anak laki-laki tingkat mahasiswa diantaranya tes lehsten yang mempunyai tingkat validitas sebesar 0,97 dan realibitas sebesar 0,80

(Meyers,1974:451) sedangkan menurut Nurhasan (2000:174) tes keterampilan bolabasket mempunyai tingkat validitas sebesar 0,89.

Setelah saya mewancarai para siswa di Sekolah Basket C-tra Bandung, saya dapat menyimpulkan bahwa terdapat masalah yang mengacu pada motivasi siswa dalam pencapaian penguasaan keterampilan bolabasket ataupun prestasi. Salah satu siswa di Sekolah Basket Gor C-tra Bandung menyampaikan bahwa prestasi yang saya dapatkan sekarang ini tentu saja tidak luput dari dukungan orang tua saya sendiri, saya sangat senang karena kedua orang tua saya sangat mendukung saya sebagai atlet di Sekolah Basket C-tra Bandung. Dalam perhatian yang saya dapatkan dari kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan motivasi, dukungan moral, dan dukungan materi.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini, dengan judul yang penulis ambil adalah : “ Hubungan Peran Orang Tua dengan Pencapaian Penguasaan Keterampilan di Sekolah Bolabasket C-tra Arena Bandung “CABS“. Hal ini penulis lakukan karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap prestasi yang dicapai siswa dalam olahraga bolabasket. Dengan banyaknya permasalahan yang penulis lihat yaitu dalam faktor latihan dan faktor lingkungan keluarga yang sebelumnya penulis sudah jelaskan di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat hubungan peran orang tua dengan pencapaian penguasaan keterampilan bolabasket di Sekolah Basket C-tra Arena Bandung “CABS”?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan orang tua terhadap pencapaian penguasaan keterampilan bolabasket di Sekolah Basket C-tra Arena Bandung “CABS”. Sedangkan secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah :

Ingin mengetahui apakah terdapat hubungan peran orang tua dengan pencapaian penguasaan keterampilan bolabasket di Sekolah Basket C-tra Arena Bandung “CABS” .

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan lancar dan terkendali pelaksanaan penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran orang tua di Sekolah Basket C-tra Arena Bandung “CABS” .
- b. Obyek yang diteliti adalah pencapaian penguasaan keterampilan bolabasket di Sekolah Basket C-tra Arena Bandung “CABS” .
- c. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah dengan kuisioner angket dan test.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam pengembangan olahraga, maupun bagi penelitian dimasa yang akan datang. Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan untuk para peneliti dalam upaya peningkatan kemampuan para atletnya.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelatih dan orang tua dalam mendukung anak dan atletnya.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah sebagai berikut:

1. Chaplin (2002:290) menyatakan pola asuh Adalah cara perlahan orang tua dalam membimbing, merawat, mendidik, dan melatih anak agar dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Purwanto (1990:60-71) menyatakan bahwa: “Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar atau bisa dilakukan sebagai suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.”
4. Barry (1994:623) prestasi dalah hasil: “ hasil yang telah dicapai setelah proses latihan yang diberi oleh klub kepada para atlet, sehingga para atlet memperoleh kemampuan dan keterampilan yang dikuasai oleh atlet merupakan suatu prestasi.
5. Harsono (1988:101) menyatakan training dan latihan Adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.

G. Anggapan Dasar

Dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah, prosedur, langkah-langkah dan kesimpulan perlu didasari anggapan dasar Sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pola penelitian tersebut. Surachmad (1993:17) memberi penjelasan mengenai anggapan dasar atau postulat adalah “Suatu titik tolak penelitian yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti itu” .

Sedangkan menurut Arikunto (2002:55) adalah, “Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti”.

Untuk membantu proses pemecahan masalah dalam penelitian ini, yang menjadi anggapan dasar adalah sebagai berikut :

1. Tarigan (2009:109) yaitu bahwa : ”... Peranan orang tua memang sangat penting dalam menjaga kebugaran anak-anaknya dan seyogiannya menjadi teladan bagi anak-anaknya. Para orang tua harus memberi motivasi kepada anaknya agar rajin melakukan olahraga dan berperilaku sebagai orang yang aktif berolahraga sehingga anak-anaknya pun akan tertarik untuk lebih aktif lagi seperti yang dilakukan orang tuanya.”.
2. Lutan (2001:13) mengatakan bahwa : “.....keterlibatan Orang tua dan para pelindung / Pembina dalam pembinaan aktivitas jasmani atau olahraga, dapat memberikan dorongan bagi pengembangan dan pelaksanaan program”.
3. Lutan (2001:25) mengatakan : “ orang tua dan saudara sekandung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keikutsertaan anak dalam aktivitas jasmani, orang tua mempengaruhi anak dalam membuat keputusan dan jalan hidup, demikian juga dalam kegiatan berolahraga, selain

memberikan dorongan, orang tua juga bisa tampil sebagai model bagi anak-anaknya”.

4. Hurlock (1980:170) hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan untuk berprestasi, sedangkan hubungan yang tidak sehat dan tidak bahagia menimbulkan ketegangan emosional yang biasanya memberi efek yang buruk pada kemampuan berkonsentrasi dan kemampuan berprestasi.
5. Santoso (2005:286) keterampilan teknik merupakan hasil dari proses belajar dan berlatih gerak secara khusus ditunjukkan untuk dapat menampilkan mutu tinggi cabang olahraga.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan penuntun kearah penelitian untuk menyeleraskan permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Nazir (2000:15) menyatakan bahwa :

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya”.

Sedangkan Surakhmad (1998:58) menjelaskan bahwa: ”Anggapan dasar atau postulat ialah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”, Bertolak dari anggapan dasar di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis adalah :

terdapat hubungan peran orang tua dengan pencapaian penguasaan keterampilan bolabasket di Sekolah Basket C-tra Arena Bandung “CABS”.